



HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN IKLIM SEKOLAH DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Meilan Tumbio, Santje M. Salajang, Selfie L. Kumesan
Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Manado
vivianregar@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara (1) motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika, (2) iklim sekolah dengan prestasi belajar matematika, (3) motivasi belajar dan iklim sekolah dengan prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Negeri 1 Wori yang berjumlah 10 kelas, sedangkan sampel menggunakan teknik simple random sampling yang dilakukan secara acak dengan mengambil 5 siswa dari tiap kelas, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan hasil dari pembagian angket motivasi belajar dan iklim sekolah serta dokumentasi prestasi belajar matematika siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa a) terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari $t_{Tabel} = 5,99 > 2,01$; b) terdapat hubungan iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai $t_{hitung} = 2,53$ maka nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} ; c) terdapat hubungan motivasi belajar dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari $F_{Tabel} (21,10 > 3,19)$. Karena hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan maka demikian keseluruhan uji hipotesis ini mendukung penelitian.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Iklim Sekolah, Prestasi Belajar.

ABSTRACT. This study uses survey research that aims to determine whether there is a relationship between (1) the motivation to learn the mathematics learning achievement, (2) the school climate and academic achievement of mathematics, (3) the motivation to learn and a school climate and academic achievement in mathematics. The population in this study were all students of class X and XI SMK Negeri 1 Wori totaling 10 classes, while the sample using simple random sampling technique is done randomly by taking five students from each class, so that the number of samples in this study were 50 students. Data taken in this study is the result of the division of learning motivation questionnaire and school climate as well as documentation of students' mathematics achievement. The results showed that a) there is a relationship between motivation to learn the mathematics achievement with t_{count} greater than $t_{table} = 5.99 > 2.01$; b) there is a relationship to the school climate mathematics achievement with $t_{hitung} = 2.53$ then t_{count} greater than t_{table} ; c) there is a relationship between motivation to learn and a school climate together the mathematics achievement of students with grades of F_{count} than $F_{table} = 21.10 > 3.19$. Because the results of research show a significant relationship then so is the whole of this study support the hypothesis test

Keywords: Motivation, School Climate, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal. Sedangkan pendidikan sekolah adalah amanah untuk mengembangkan sumber daya manusia telah dilakukan secara sistematis, praktis, dan berjenjang. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar dan iklim sekolah.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Selain motivasi yang diberikan, iklim sekolah juga berperan penting dalam proses belajar mengajar. Iklim sekolah tidak lepas dari karakter kepala sekolah, perilaku guru terhadap siswa serta dinamika-dinamika yang terjadi di sekolah.

Warga sekolah mengetahui bahwa perilaku dan kesan serta tindakan yang mereka ambil akan mempengaruhi apa yang berlaku kepada mereka. Maksudnya,

peraturan-peraturan sekolah dan disiplinnya seseorang dalam lingkungan sekolah merupakan sikap dan perilaku serta tindakan yang akan mempengaruhi warga sekolah dan itu berlaku untuk semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, para guru dan staf tata usaha serta para siswa yang ada dilingkungan sekolah itu. Apabila warga sekolah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mereka dengan baik maka dapat dipastikan mereka akan mencapai hasil yang baik dalam setiap tugas yang dilaksanakan. Selain itu sarana dan prasarana adalah salah satu aspek yang penting dalam pendidikan khususnya di sekolah.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan harus sesuai dengan proses pembelajarannya seperti gedung, ruang belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman yang bagus untuk melakukan pembelajaran, kebun atau taman sekolah yang enak di pandang, jalan menuju ke sekolah mudah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.

Matematika memiliki objek yang abstrak bagi sebagian siswa sehingga motivasi yang diberikan guru maupun orang tua tidak mempengaruhi hasil belajar matematika siswa itu sendiri serta lingkungan sekolah dan suasana yang ada di sekolah membuat siswa bermalas-malasan untuk belajar. Kondisi seperti ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Wori yang dapat dilihat dari hasil observasi bahwa keinginan belajar siswa masih tergolong rendah. SMK Negeri 1 Wori

merupakan sekolah baru dan masih kurangnya fasilitas yang memadai dan menunjang untuk kegiatan proses belajar mengajar.

METODE

Metode yang digunakan adalah regresi dan korelasi berganda. Variabel yang akan diselidiki terbagi dalam dua jenis yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah motivasi belajar (X_1), dan iklim sekolah (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu pertama memberikan angket kepada siswa untuk mengukur hubungan motivasi siswa untuk belajar matematika dan hubungan iklim sekolah dengan prestasi belajar siswa. Setelah pemberian angket, diambil data hasil belajar atau nilai tengah semester genap yang ditulis dalam raport yang didapat siswa selama belajar matematika untuk mengetahui prestasi yang didapat.

Sebelum menggunakan instrumen angket maka terlebih dulu akan diuji validitas dan reliabilitas.

Validitas

Pengujian validitas untuk instrumen persepsi siswa tentang motivasi belajar (X_1), iklim sekolah (X_2) dan prestasi belajar matematika (Y) menggunakan analisis butir dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Sugiyono, 2013).

Konsultasikan dengan r_{Tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika didapatkan harga $r_{hitung} > r_{Tabel}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{hitung} < r_{Tabel}$, maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

Reliabilitas

Untuk menguji realibilitas dari item-item yang ada dalam angket motivasi belajar dan iklim sekolah digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

Sebelum melakukan uji analisis data maka terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji kenormalan data. Untuk uji normalitas data, menggunakan metode Kolmogorov Sminorv. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode korelasi berganda dan regresi berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X dan XI SMK Negeri 1 Wori. Hasil pengujian hipotesis diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 64,483 + 0,262X$ menunjukkan terdapat hubungan yang positif. Hubungan variabel antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,262 satuan setiap kenaikan 1 satuan motivasi belajar. Nilai R sebesar 0,654 menunjukkan tingkat hubungan variabel motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori kuat.

Hubungan antara Iklim sekolah dengan Prestasi belajar matematika Siswa Kelas X dan XI SMK Negeri 1 Wori. Hasil pengujian hipotesis diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 53,391 + 0,435X$ menunjukkan terdapat hubungan yang positif. Hubungan variabel iklim sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,435 satuan setiap kenaikan 1 satuan variabel iklim sekolah. Nilai R sebesar 0,343 menunjukkan tingkat hubungan variabel iklim sekolah dan prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori rendah. Pengaruh variabel iklim sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 13% secara signifikan menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar patut untuk diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hubungan antara Motivasi belajar dan Iklim sekolah dengan Prestasi belajar matematika Siswa Kelas X dan XI SMK

Negeri 1 Wori. Hasil pengujian hipotesis diperoleh persamaan garis regresi:

$$\hat{Y} = 41,223 + 0,166X_1 + 0,405X_2,$$

menunjukkan terdapat hubungan yang positif. Hubungan variabel Motivasi belajar belajar matematika siswa sebesar 0,405 satuan setiap kenaikan 1 satuan variabel iklim sekolah dengan asumsi variabel motivasi belajar tetap.

Nilai R sebesar 0,688 menunjukkan tingkat hubungan variabel Motivasi belajar dan Iklim sekolah secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika siswa berada pada kategori yang kuat. Variabel Motivasi belajar dan Iklim sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Hasil belajar matematika siswa sebesar 52,7% secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis maka hasil penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dan Iklim Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika yang dilakukan di SMK N 1 Wori dengan sampel penelitian sebanyak 50 siswa yang diambil dari populasi menggunakan teknik random sampling menyimpulkan bahwa:

dengan Prestasi belajar matematika siswa sebesar 0,166 satuan setiap kenaikan 1 satuan variabel motivasi belajar dengan asumsi variabel iklim sekolah tetap. Hubungan variabel Iklim sekolah dengan Prestasi

1. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMK N 1 Wori.
2. Terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa SMK N 1 Wori.
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dan iklim sekolah dengan prestasi belajar matematika siswa SMK N 1 Wori.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2014). Analisis Regresi Linear Berganda. http://undip.ac.id/6361/1/Analisis_Regresi_Linear_Berganda.pdf. Maret 21, 2016,
- Iskandar, A. (2012). Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajaran Di Sekolah. Jakarta: Bee Media Indonesia.21, 2016, <http://contohskripsi.org>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Walpole, R. E. (1997). Pengantar Statistika. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Indonesia.
- Watulea, S. (2010). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika.